

PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SMK

Mery Nurawaliyah, Dr. Imam Sudarmaji

Universitas Islam Syeih Yusuf

Email: 2105020001@students.unis.ac.id

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan TikTok dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam era digital, media sosial seperti TikTok telah menjadi alat yang efektif dan menarik untuk pembelajaran interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, yang melibatkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kota Tangerang sebagai subjek penelitian. Sampel diambil secara acak dari populasi siswa di kota Tangerang, dengan instrument yang mencakup tes kosakata dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata siswa setelah menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Temuan ini juga mendukung hipotesis bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk memanfaatkan platform ini dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media sosial dalam Pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.*

***Kata Kunci:** TikTok, kosakata Bahasa Inggris, pembelajaran interaktif, siswa SMK, media sosial.*

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu platform yang paling populer dan banyak digunakan adalah TikTok (Nety et al., 2023). Aplikasi ini, yang awalnya dikenal sebagai sarana hiburan, kini telah berkembang menjadi alat yang multifungsi, termasuk dalam konteks pendidikan. TikTok menawarkan berbagai konten kreatif yang tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan format video pendek yang menarik dan dinamis, TikTok mampu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Kosakata merupakan salah satu komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa. Penguasaan kosakata yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Lingga et al., 2021). Penguasaan kosakata yang memadai adalah kunci untuk memahami teks dan berpartisipasi dalam percakapan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kosakata yang kaya memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan lebih tepat dan efektif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kosakata siswa harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran

bahasa Inggris di sekolah. Bahasa Inggris mempunyai arti penting secara global dan digunakan secara luas di berbagai bidang di seluruh dunia (Khawas & Agustina, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Aplikasi tiktok ini memiliki 2 sisi pengaruh terhadap perkembangan bahasa siswa, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif (Nurhasanah & Lestari, 2022). Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas pengaruh media sosial dalam pendidikan, masih terdapat sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana TikTok dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa SMK. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang ada, di mana potensi TikTok sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan (Maulina et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan TikTok dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa SMK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas TikTok sebagai alat pembelajaran, serta untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif dan relevan di era digital saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Yogi et al., 2023), PTK adalah kemampuan yang harus dikembangkan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Tahap berikutnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Buljan, 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI ASKEP yang berjumlah 23 orang. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi dan tes. Tes dilakukan pada tahap pre siklus, siklus satu dan siklus dua. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada pre tes, Intervensi, dan post test, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan siswa (Hanim, 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perbaikan proses pembelajaran serta dampak dari Tindakan yang diterapkan.

Perbaikan ini menjaga struktur teks asli sambil menambahkan beberapa elemen untuk menjaga informasi tentang desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Inggris untuk menyampaikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Sebelum memulai penelitian, peneliti melaksanakan pre-test yang terdiri dari lima belas soal pilihan ganda. Tujuan test ini adalah untuk mengukur sejauh mana penggunaan kosa kata peserta didik. Pre-test dilaksanakan pada hari Jum'at , 15 November 2024, di kelas XI .

Pada tahap ini, peneliti tidak melakukan intervensi apapun. Peserta didik langsung diberikan tes kosa kata yang berkaitan dengan teks Recount. Mengingat rendahnya penguasaan kosa kata Bahasa Inggris di kalangan siswa, hasil pre-test menunjukkan nilai peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai pre-test dapat dilihat pada table dibawah ini

Table 1. Hasil Pre-Tes

| | N | Minimal | Maksimal | Jumlah | Rata-rata |
|----------|----|---------|----------|--------|-----------|
| Pre-Test | 23 | 47 | 87 | 1529 | 66.48 |
| Valid N | 23 | | | | |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pre tes adalah 66.48. nilai tertingginya adalah 87 dan nilai terendahnya adalah 47, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas atau sesuai standar KKM. Ini menjadi indikasi jelas bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris di kalangan siswa masih memerlukan perhatian serius. Dengan kata lain, banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosa kata dengan baik, yang tentunya bisa menghambat proses belajar mereka secara keseluruhan(Nurrahmi et al., 2022). Dalam konteks pendidikan saat ini, penguasaan bahasa Inggris sangatlah penting, tidak hanya untuk keperluan akademis tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di masa depan.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan penguasaan kosa kata siswa pada siklus berikutnya. Berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik akan dipertimbangkan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan para peserta didik dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam penguasaan bahasa Inggris mereka dan pada akhirnya dapat memenuhi standar KKM yang ditetapkan.

Peneliti melaksanakan empat tahapan penting dalam penelitian Tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Focus utama dari penelitian ini adalah

meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris peserta didik dengan memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran yang menarik (Alawayiah, 2024).

Tahap pertama adalah perencanaan. Dimulai dengan peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan penggunaan TikTok. Peneliti juga menyiapkan materi ajar yang relevan dan alat bantu pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, lembar observasi untuk guru dan siswa disiapkan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Instrument penelitian berupa 15 butir soal pilihan ganda yang disusun untuk mengukur pencapaian siswa.

Setelah tahap perencanaan selesai, peneliti melanjutkan ke tahap kedua yaitu pelaksanaan. Di mana metode pembelajaran yang telah dirancang diterapkan secara langsung di kelas. Pada tahap ini, interaksi aktif antara siswa dan media social diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka (Wirentake, 2023) (Abdalgane, 2022).

Tahap ketiga adalah observasi. Observasi dilakukan oleh observer dalam hal ini adalah guru Bahasa Inggris dan peserta didik. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk guru dan peserta didik. Pada tahap ini, selama proses pembelajaran observer mengamati kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dan mengisi lembar observasi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diminta untuk mengisi lembar pengamatan peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa. Dalam upaya untuk memahami efektivitas metode ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Hasilnya sangat signifikan, terdapat peningkatan yang mencolok dalam rata-rata skor kosakata siswa setelah mereka terlibat dalam intervensi pembelajaran menggunakan TikTok (Dutta, 2020) (Lasut & Kumois, 2023).

Peningkatan ini tidak hanya sekadar angka, tetapi mencerminkan perubahan nyata dalam kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan kosakata baru dalam konteks yang lebih luas. Tabel dibawah ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari tes kosakata, yang menunjukkan perbandingan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Melalui tabel ini, kita dapat melihat dengan jelas bagaimana metode pembelajaran yang inovatif ini berhasil merangsang minat dan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Teng et al., 2022).

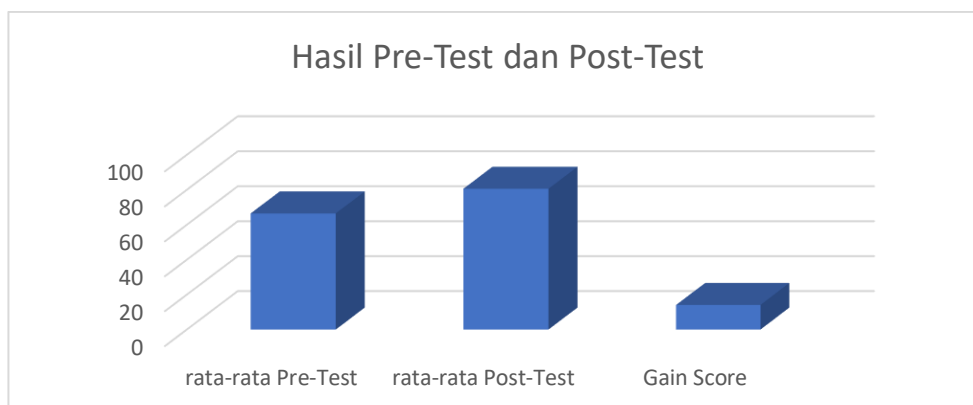


Table diatas menunjukkan hasil pre-test dan post-test, yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Diagram batang menunjukkan skor rata-rata pre-test, post-test, dan gain score. Terlihat bahwa skor rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata pre-test. Skor rata-rata pre-test berada disekitar 80, sementara skor rata-rata post-test mencapai lebih dari 100. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar setelah pelaksanaan intervensi.

Peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata post-test menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan gain score yang signifikan, yaitu sekitar 20%. Peningkatan gain score ini menunjukkan bahwa intervensi berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.

Dengan format video yang menarik dan konten yang relevan, TikTok telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif(Lee Mei & Abdul Aziz, 2022). Siswa tidak hanya belajar kosakata baru, tetapi juga dapat melihat penggunaannya dalam konteks yang nyata, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Peningkatan skor ini menjadi bukti bahwa Ketika siswa diberikan alat yang tepat dan cara belajar yang sesuai dengan minat mereka, hasil yang dicapai bisa sangat memuaskan.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat konvensional, tetapi dirancang untuk menjadi lebih interaktif dan menarik(Lyraa et al., 2024). Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui konten-konten kreatif yang disajikan di TikTok. Dengan video-video yang penuh warna, music yang menarik, dan tantangan Bahasa yang mengasyikkan, siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan(Feka et al., 2024).

Keterlibatan langsung ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dimana siswa merasa termotivasi untuk menjelajahi kosakata baru dan menggunakan dalam konteks yang relevan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wang et al., 2022), yang menegaskan bahwa media social memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa lebih termotivasi, mereka cenderung lebih aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya

berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang signifikan (Suri & Halimatussakdiah, 2023). Penelitian ini tidak hanya menyoroti efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran, tetapi juga membuka jalan bagi pendekatan-pendekatan kreatif lainnya dalam Pendidikan Bahasa Inggris di era digital ini.

Hal ini juga didukung oleh observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran di kelas. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa merasa bahwa konten yang disajikan di TikTok sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu minat siswa terhadap materi yang disajikan juga cukup tinggi, dengan sekitar 60%-80% menunjukkan antusiasme yang besar terhadap video yang mereka tonton. Namun meskipun banyak siswa yang merasa terlibat, hanya sekitar 40%-50% yang menganggap bahwa penggunaan TikTok secara efektif membantu mereka memahami istilah baru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok dapat menarik perhatian siswa, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa mereka benar-benar memahami kosakata yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya dalam hal kosakata. Namun untuk memaksimalkan efektivitasnya (Yogi et al., 2023). Diperlukan diskusi kelompok yang konstruktif dan umpan balik yang baik dari guru. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok dapat menjadi sarana yang menarik dan bermanfaat dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan TikTok mengalami peningkatan yang jelas dalam penguasaan kosakata dibandingkan dengan sebelum intervensi (Saputra et al., 2020). Temuan ini mendukung teori bahwa integrasi media social dalam metode pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, serta menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara efektif dalam konteks Pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Lakhal, 2022).

Dengan adanya bukti empiris mengenai efektivitas TikTok, pendidik diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan platform ini sebagai alat bantu pengajaran. Penelitian ini memberikan justifikasi ilmiah bahwa konten yang dikemas secara menarik dan interaktif melalui video pendek dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka Panjang dari penggunaan TikTok dalam pembelajaran Bahasa, serta untuk mengidentifikasi factor-faktor lain

yang dapat mempengaruhi efektivitasnya sebagai alat pembelajaran(Saeed, 2021)(Mubarak, 2016). Penelitian selanjutnya juga bisa mencakup variasi metode pembelajaran yang menggunakan TikTok dan mengevaluasi dampaknya terhadap aspek lain dari kemampuan Bahasa, seperti pelafalan dan tata Bahasa.

REFERENSI

- Abdalgane, M. (2022). The EFL Learning Process: An Examination of the Potential of Social Media. *World Journal of English Language*, 12(7).
<https://doi.org/10.5430/wjel.v12n7p69>
- Alawayiah, M. (2024). Improving Students' Vocabulary Using Tiktok At Xith of Vocational High School 4 Bungo. *Journal Of Language Education and Development (JLed)*, 6(1), 17–28. <https://doi.org/10.52060/jled.v6i1.1495>
- Buljan, I. (2023). *Research Procedures*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-22412-6_3
- Dutta, S. (2020). the Importance of “English” Language in Today’S World. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 2(1), 1028–1035.
<https://doi.org/10.15864/ijelts.2119>
- Feka, V. P., Nama, D. Y., Ate, C. P., Ndapa Lawa, S. T. M., Rafael, A. M. D., Koroh, L. I. D., Wonga, A. S., Yusup, R. Y. B., Mansopu, T. A., Enstein, J., & Nahak, R. L. (2024). Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan St. Louis De Monfort-Sikumana Melalui “Games and Songs.” *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(1), 47–51.
<https://doi.org/10.37792/pemimpin.v4i1.1199>
- Hanim, S. (2021). Social Media Usage for Learning English Language. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 2(3).
<https://doi.org/10.47175/rielsj.v2i3.289>
- Khawas, U. T., & Agustina, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Duolingo Untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas Tujuh. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1215–1225.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1511>
- Lakhal, M. (2022). The Role of social media in Developing English Language Writing Skills: Moulay Ismail University as a Case Study. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 7(3). <https://doi.org/10.22161/ijels.73.41>
- Lasut, E. M. M., & Kumois, M. L. (2023). SOCIAL MEDIA USAGE AND STUDENTS’ ACADEMIC ACHIEVEMENT IN LEARNING ENGLISH. *Jurnal As-Salam*, 7(2).

- <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i2.677>
- Lee Mei, K., & Abdul Aziz, A. (2022). Students' Perception on Using Tiktok Application as An English Learning Tool. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(4). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i4/15403>
- Lingga, Y. M., Negeri, P., Laut, T., Yuliyanti, W., & Ningsih, Y. (2021). Improving english speaking skill of elf class by using video blog on social media. *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 5(1).
- Lyraa, N., Wattimena, F. Y., Koibur, R., & Dolan, E. (2024). Penggunaan Teknologi Seluler untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris dalam Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 154–162. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.485>
- Maulina, M., Sri Andriyani, A., Amin, S., Nasrullah, R., Asdar, A., & Hamsiah, A. (2022). Students' Perception in Learning English through Blended Learning. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1). <https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.138>
- Mubarak, A. A. Al. (2016). Learning English as a Second Language through Social Media: Saudi Arabian Tertiary Context. *International Journal of Linguistics*, 8(6). <https://doi.org/10.5296/ijl.v8i6.10449>
- Nety, N., Syafitri, N., & Ismail, S. R. D. (2023). Perception of Using Tiktok To Improve Vocabulary Mastery on Eleventh Grade Students At Sma Negeri 3 Baubau. *English Education Journal*, 124, 72–80. <https://doi.org/10.55340/e2j.v9i1.1247>
- Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2022). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–121. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8920>
- Nurrahmi, Muhayyang, M., & Sakkir, G. (2022). Students' Perception of The Use of Social Media for Learning English During COVID 19 Pandemic. *Journal of Technology in Language Pedagogy (JTechLP)*, 1(4).
- Saeed, R. M. B. (2021). The Impact of the English Language used in Social Media on English Language Learners at the Undergraduate Level in Sargodha. *Middle Eastern Journal of Research in Education and Social Sciences*, 2(2). <https://doi.org/10.47631/mejress.v2i2.245>

- Saputra, V. H., Pasha, D., & Afriska, Y. (2020). Design of English Learning Application for Children Early Childhood. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3. <https://doi.org/10.14421/icse.v3.582>
- Suri, M., & Halimatussakdiah, H. (2023). Pengembangan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Melalui Metode Audio Listening Pada Siswa Kelas 1 Smpn Jaya Aceh Jaya. *Journal of Education Science*, 9(1), 70. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2972>
- Teng, C., Heydarnejad, T., Hasan, M. K., Omar, A., & Sarabani, L. (2022). Mobile assisted language learning in learning English through social networking tools: An account of Instagram feed-based tasks on learning grammar and attitude among English as a foreign language learners. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1012004>
- Wang, H., Wang, M., & Li, G. (2022). The use of social media inside and outside the classroom to enhance students' engagement in EFL contexts. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 13). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1005313>
- Wirentake, W. (2023). THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA TOWARDS STUDENTS' MOTIVATION AND STUDENTS' ATTITUDE OF LEARNING ENGLISH IN SUMBAWA UNIVERSITY OF TECHNOLOGY. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1283>
- Yogi, N. D. M., Mardi, M., & Pratama, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Daring dan Media Online Terhadap Kemandirian Belajar yang Dimediasi Motivasi Belajar Siswa SMA. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1089–1106. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.397>
- Zheng, X., Ismail, S. M., & Heydarnejad, T. (2023). Social media and psychology of language learning: *The role of telegram-based instruction on academic buoyancy, academic emotion regulation, foreign language anxiety, and English achievement*. *Heliyon*, 9(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15830>